

Analisis Pengembangan UMKM di Era New Normal Dengan Prinsip Syariah

Aulia Rahman^{1*}, Deery Anzar Susanti², Asmawarna Sinaga³

¹*STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau*

²*IAIN Almuslim Aceh*

³*STAI Jami'iyah Mahmudiyah Tanjung Morawa*

¹*email: aulia@stainkepri.ac.id*

²*email: deeryanzar@gmail.com*

³*email: asmawarna.sinaga@yahoo.ac.id*

Keywords:

Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM), Mudharabah

ABSTRACT

This study describes the development of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) which are currently affected by the COVID-19 outbreak that is spreading in Indonesia. This study also reveals how UMKM should be able to continue to survive and develop, so that the economic sector in Indonesia can continue to survive. Because, UMKM are a foundation in maintaining economic resilience in Indonesia. This research is a descriptive qualitative research, where later the author describes the method that must be used in business development. As for the results obtained, that the development of UMKM must of course be based on sharia principles, which in sharia principles enter into agreements or use mudharabah contracts or profit sharing systems, and utilize technology that is currently developing

Keywords:

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), Mudharabah.

ABSTRAK

Penelitian ini memaparkan tentang pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang saat ini terkena dampak dari wabah covid 19 yang menyebar di Indonesia. Penelitian ini juga mengungkapkan bagaimana seharusnya UMKM dapat terus bertahan dan berkembang, sehingga sector perekonomian yang ada di Indonesia dapat terus bertahan. Sebab, UMKM merupakan suatu pondasi dalam menjaga ketahanan perekonomian di Negara Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskripsi, dimana nantinya penulis mendeskripsikan metode yang harus digunakan dalam pengembangan usaha. Adapun hasil yang didapatkan, bahwa pengembangan UMKM tentunya harus berdasarkan prinsip syariah, dimana dalam prinsip syariah tersebut melakukan perjanjian atau menggunakan akad mudharabah atau system bagi hasil, dan memanfaatkan teknologi yang kini sedang berkembang.

A. Pendahuluan

Perkembangan kasus virus covid 19 di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan, bahkan pemerintah sudah mencoba untuk beberapa kali menghimbau masyarakat agar terus mengikuti protocol kesehatan, guna untuk menekan perlonjakan peningkatan kasus virus covid 19 di Indonesia. Dalam hal ini, penggunaan masker dan cuci tangan merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh setiap orang, guna untuk memberantas penyebaran virus yang terjadi. Penyebaran virus covid 19 di Indonesia, masih terus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah, selain peningkatan kasus yang terjadi, juga berdampak pada sector perekonomian, seperti banyaknya masyarakat yang terkena pemberhentian pekerjaan, kemudian penurunan daya beli masyarakat, dan penurunan pendapatan masyarakat.

Dampak penyebaran covid 19 bukan hanya pada sector pendapatan masyarakat saja, tetapi pada sector perbankan juga mengalami banyak penurunan, mulai dari laba, kemudian sampai pada restrukturisasi pembiayaan yang dilakukan oleh bank atau lembaga keuangan. Bila kita mengkaji lebih dalam lagi tentang penyebaran covid 19, maka kini kita akan melihat banyaknya pengusaha-pengusaha yang mencoba untuk menutup gerai yang mereka miliki, dengan berbagai alasan, seperti penurunan omzet penjualan, sampai pada tidak adanya pembeli yang datang. Hal ini merupakan suatu yang tidak bisa dipungkiri, tidak adanya pembeli berawal dari banyaknya masyarakat yang terkena pemecatan pekerjaan, sehingga perputaran pendapatan akan berhenti, dan tentunya akan berdampak pada pengusaha mikro, kecil dan menengah (Janwar, 2015).

Selama adanya penyebaran virus covid 19 ini, penurunan angka UMKM di Indonesia terus terjadi, sebab, tidak mempunya pengusaha membayar tetap yang dilakukan, seperti pembayaran listrik, pembayaran air, sewa gedung, dan lainnya. Bahkan banyak juga dari pengusaha mikro yang dagangannya tidak terjual, sehingga harus dikonsumsi sendiri, maka dari itu mereka memutuskan untuk menutup usaha yang mereka jalankan. Hal ini merupakan suatu hal yang harus kita soroti, terlebih mempermasalahkan keadaan ekonomi masyarakat, atau bisnis masyarakat yang terus mengalami penurunan. Apalagi ketika kita menelisik tentang sector perekonomian, maka kita akan melihat bahwa yang menjadi pondasi utama dalam pengembangan perekonomian adalah UMKM. Maka, adanya hal tersebut, pemerintah juga harus memberi perhatian yang khusus pada UMKM, dalam pembangkitan UMKM dari keterpurukan perekonomian yang terjadi di masa pandemic seperti saat ini. Pemerintah harus mempunyai metode-metode baru dalam

pembangkitan dan pengembangan UMKM yang ada di Indoensia, guna menstabilkan kembali perekonomian.

Pensetabilan perekonomian harus bermula dari perhatian khusus yang diberikan pemerintah kepada masyarakat yang terkena dampak dari covid 19 ini, salah satunya adalah UMKM. Banyaknya kebangkrutan yang terjadi, banyaknya pengusaha mikro yang terus berusaha bangkit kembali, menjadi suatu motivasi bagi pemerintah untuk terus mensupport UMKM agar dapat meningkatkan pendapatan yang mereka dapatkan. Butuhnya adanya metode-metode khusus yang dilakuakn pemerintah dama pengembangan UMKM yang ada di Indonesia (Pradesyah & Al Bara, 2018).

Adanya dampak dari covid 19 ini, pengusaha juga harus mempunyai strategi khusus dalam pengembanga dan usahanya, bisa melalui menjual barang dagangannya dengsn system online, atau memasukan barang dagangannya kemarket place yang ada di Indonesia. Hal ini akan membantu para pedagang dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha yang mereka miliki, karena barang dagangannya dapat dilihat oleh masyarakat diseluruh dunia.

B. Tinjauan Pustaka

Perkembangan dunia digital yang ada di Indonesia, merupakan suatu keuntungan yang harus terus dikembangkan. Adanya dunia digital yang merabah negara Indonesia, tentu akan menjadikan negara Indonesia dapat melihat apapun yang terjadi di dunia. Hal ini tentu saja dpaat kita kaitkan dengan Usaha mikro, kecil, menengah, dimana tidak ada keterbatasan pasar terhadap barang dagang yang mereka miliki, meskipun skup dari usaha tersebut adalah kecil atau mikro. Maka ketika masyarakat ingin membangun suatu usaha kecil, pasar yang mereka miliki bukan hanya satu desa atau daerah itu saja, tetapi dengan adanya perkembangan digital, maka usaha tersebut memiliki pasar yang luas, bahkan bisa melakukan transaksi sampai pada kenegara lain (Kasmir, 2012).

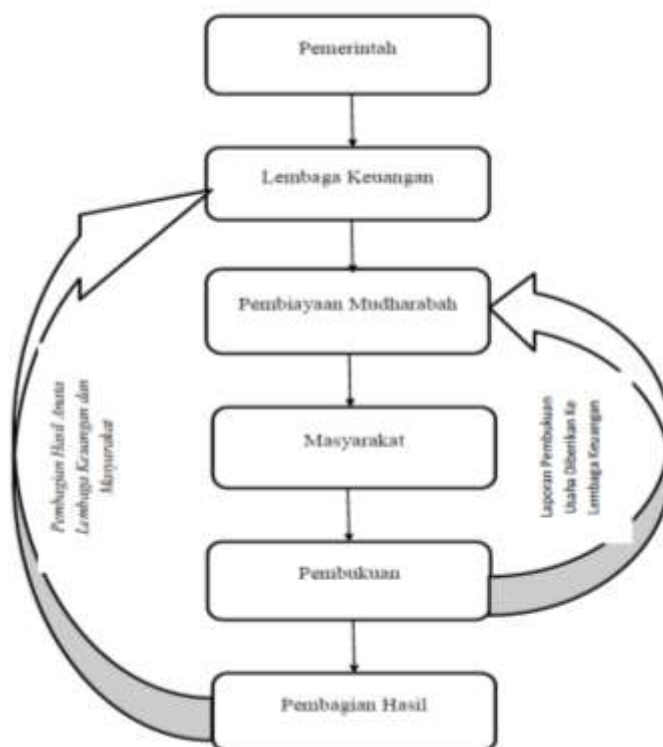
Selain menyoroti tentang keuangan dan tempat, pemerintah juga harus menyoroti keterampilan yang ada pada masyarakat. Agar, pertumbuhan dan perkembangan UMKM dapat berkembang dengan semestinya, meskipun mereka memang sudah memiliki skil yang sudah tercipta dari dulunya. Untuk itu, perlunya pelatihan yang diadakan oleh pemerintah, dalam pengembangan skil yang dimiliki oleh masyarakat. Adanya hal tersebut, diharapkan dapat mengembangkan UMKM yang ada di indonesia. (Ismail, 2014)

C. Metode Penelitian

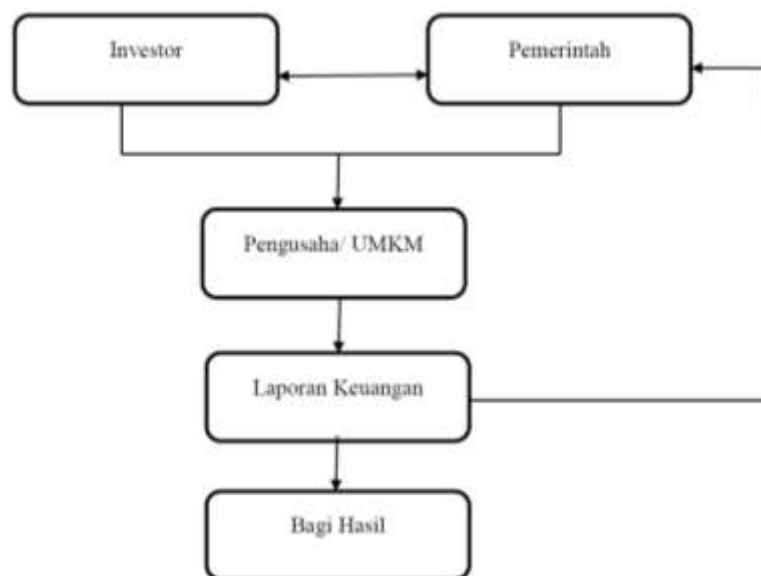
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi, dimana peneliti mencoba untuk menganalisis perilaku UMKM yang ada disekitar, kemudian menuangkannya dalam bentuk narasi. Penelitian ini juga memunculkan suatu metode, yang dianggap penulis dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembaca dan pemerintah, dalam pengembangan UMKM dimasa pandemic covid 19 (Sugiono, 2013).

D. Hasil Dan Pembahasan

Instrumen pengembangan perekonomian di Indonesia salah satunya adalah UMKM. Instrumen ini digunakan, karena masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan, dan mengembangkan nilai-nilai ekonomi yang mereka miliki. UMKM kini menjadi sorotan pemerintah dalam pemulihan perekonomian paska terjadinya atau penyebaran covid 19 yang ada di Indonesia. Butuhnya adanya metode-metode khusus yang dilakukan pemerintah dalam membangkitkan kembali UMKM yang sudah terpuruk, bahkan hingga menutup usaha yang mereka miliki. Dari hasil analisis yang dilakukan penulis, ada suatu rancangan yang dapat membantu masyarakat dalam pengembalian atau pengemangan UMKM di Indonesia, adapun cara pertama yaitu :



Lembaga keuangan memberikan pembiayaan kepada UMKM dengan system bagi hasil, dimana lembaga keuangan dapat membantu UMKM dalam menjual produk yang mereka miliki. Lembaga keuangan dan pemerintah bekerjasama untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat, dengan tujuan pengembangan usaha yang dimiliki. Setelah diarahkannya masyarakat dalam pengembangan usaha, lembaga keuangan berhak meminta laporan keuangan yang dicatat oleh masyarakat (Pradesyah, Al Bara, & Nurman Ginting, Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis Mompreneur Bagi Ibu-Ibu Di Pimpinan Cabang Aisyiyah Durian Kota Medan, 2019). Kemudian dari hasil tersebut, lembaga keuangan dapat menganalisis apa-apa saja kelemahan dan kekuatan UMKM tersebut. Sebelum terjadinya pembinaan, harus adanya kesepakatan antara lembaga keuangan, pemerintah dan masyarakat, terkait dengan pembagian hasil yang dimiliki atau didapat oleh UMKM, sehingga nantinya tidak ada kesalah paham. Dan tentunya juga harus ada pembicaraan antara kedua belah pihak tentang pembagian kerugian apabila terjadi. Kemudian metode yang kedua adalah :



Pemerintah mengumpulkan investor-investor yang ingin melakukan kerjasama kepada UMKM, dan investor tersebut nantinya dikumpulkan oleh pemerintah untuk memilih UMKM mana yang akan bekerjasama dengan mereka. Setiap bulannya pengusaha harus melaporkan keuangannya oleh pemerintah, dan pemerintah memberikan laporan keuangan tersebut kepada investor. Hal ini tentunya harus diawali dengan kesepakatan atau perjanjian yang dilakukan oleh investor, pemerintah dan UMKM. Selain kerangka pengembangan UMKM di atas, UMKM juga dapat mengembangkan diri mereka dengan menggunakan metode jual Online, dengan memanfaatkan platform digital

yang ada di masyarakat, seperti shopi, lazada, dan lain sebagainya. Adanya perkembangan teknologi tersebut, pengusaha lebih mudah dalam mengembangkan usahanya.

E. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan, bahwa perlu adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat terkait dalam pemulihan perekonomian, yang diakibatkan dari penyebaran virus covid 19 yang ada di Indonesia. Hal ini tentunya harus banyak melakukan metode-metode khusus untuk pemulihan perekonomian Indonesia, salah satu instrument dalam pemulihan perekonomian adalah UMKM. Maka untuk itu, pemerintah juga harus mengembangkan atau membangkitkan kembali UMKM yang ada di Indonesia, guna untuk terus mengembangkan perekonomian di Indonesia.

F. References

- Ismail. (2014). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Janwar, Y. (2015). *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Rosda.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Pradesyah, R., & Al Bara. (2018). Pengelolaan Potensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Syariah Di Desa Rambung Sialang Hulu Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat*, 156-164.
- Pradesyah, R., Al Bara, & Nurman Ginting. (2019). Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis Mompreneur Bagi Ibu-Ibu Di Pimpinan Cabang Aisyiyah Durian Kota Medan. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 126-135.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.